



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam Moeloeng (2006:4) merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun peristilahannya. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif.

Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas, dan berakhir dengan suatu “teori”

Sedangkan penelitian deskriptif adalah suatu metode yang menekankan pada penggunaan pengetahuan yang luas terhadap objek penelitian pada suatu saat tertentu. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu peristiwa atau situasi.

### **3.2 Paradigma Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma penelitian konstruktivisme, Dalam penelitian ilmu komunikasi terdapat empat paradigma yang memayungi, yaitu (1) Positivisme, (2) Post-Positivisme, (3) Konstruktivisme dan (4) Kritis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan paradigma Konstruktivisme. Paradigma Konstruktivisme merupakan paradigma yang ingin menunjukkan bahwa manusia dianggap memiliki kebebasan dalam banyak hal untuk bertindak di luar batas kontrol struktur, nilai, serta pranata sosial yang berkembang di daerahnya sehingga mereka memiliki kemampuan untuk memilih sendiri nilai-nilai yang diyakini dan menciptakan pandangan terhadap suatu realitas sosial yang relative bebas (Bungin, 2007:11).

Realitas dibentuk oleh pengalaman dan konstruksi sosial yang berlaku. Selain itu, realitas juga berciri lokal dan spesifik dan bentuk serta isinya bergantung pada manusia atau kelompok sosial yang memiliki konstruksi tersebut. Tidak ada unsur generalisasi dalam penciptaan realitas dan muncul istilah realitas majemuk yang merupakan simplifikasi dari banyaknya jumlah realitas yang tercipta.

Rachmat Kriyantono dalam bukunya *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (2006:51-52) menjabarkan lebih lanjut penjelasan paradigm konstruktivis yang dilihat dari empat hal, yaitu ontologism (kaitannya dengan realitas), epistemologis(kaitannya dengan pengetahuan yang didapat oleh peneliti dari yang diteliti), aksiologis (kaitannya dengan nilai-nilai) dan metodologis (kaitannya dengan teknik-teknik yang digunakan untuk menemukan pengetahuan).

### **3.3 Metode Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-lmu sosial. Selain studi kasus masih ada beberapa metode yang lain, seperti eksperimen, survei, historis, dan analisis informasi dokumenter. Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how or why*. Penelitian studi kasus dapat dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu studi-studi kasus eksplanatoris, eksploratoris dan deskriptif. (Robert K. Yin, 2002:1)

Studi kasus adalah pengujian intensif, menggunakan berbagai sumber bukti, terhadap suatu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu . Studi kasus berupaya untuk menelaah kekhususan atau kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu. (Semiawan, 2010:49).

### 3.4 Key Informan dan Informan

Menurut Suwardi (2006 : 6) subjek penelitian merujuk kepada mereka yang mampu diajak berbicara dan dari mereka data akan diperoleh. Dalam penelitian ini, subjek yang akan diteliti merupakan informan yang terbagi menjadi *key informan* dan informan sebagai berikut:

#### 3.4.1 Key Informan

Beberapa pedagang kaki lima yang telah direlokasi ke dalam Paar Tanah Abang Blok G; Pak Warimin (Manager dari Pasar Tanah Abang Blok G), Ibu Salsa (pedagang baju dan pakaian), Bakti Rumansyah (Ketua Pengurus para pedagang Blok G), Pak Yono (pedagang baju dan pakaian), Ibu Mina (pedagang baju dan kemeja), Pak Rohyan (pedagang baju dan pakian dewasa), Pak Mulyadi (pedagang baju dan pakaian), Pak Yanto (penjual pulsa dan aksesoris handphone), Pak Nurul (pedagang aksesoris), Ibu Nurma dan Yunita (pedagang pakaian, aksesoris, dan sepatu), Ibu Wiwid (pedagang baju balita dan aksesoris balita),

## 3.4.1 Tabel Key Informan

No.	Key Informan	Status
1	Warimin	Manager dari Pasar Tanah Abang Blok G
2	Salsa	pedagang baju dan pakaian
3	Rumansyah	Ketua Pengurus para pedagang Blok G
4	Yono	pedagang baju dan pakaian
5	Mina	pedagang baju dan kemeja
6	Rohyan	pedagang baju dan pakian dewasa
7	Mulyadi	pedagang baju dan pakaian
8	Yanto	penjual pulsa dan aksesoris handphone
9	Nurul	pedagang aksesoris
10	Nurma	pedagang pakaian, aksesoris, dan sepatu
11	Yunita	pedagang pakaian, aksesoris, dan sepatu
12	Wiwid	pedagang baju balita dan aksesoris balita

*Key Informan* yang telah dipilih di atas adalah para pedagang yang pernah terlibat langsung dalam negosiasi dengan pihak Pemprov DKI, atau Jokowi dan juga para pedagang yang pernah melihat secara langsung gaya komunikasi dari Jokowi dan setiap keputusan yang ia ambil sebagai Gubernur DKI Jakarta dalam kasus relokasi pedagang kaki lima tersebut. Salah satu *Key Informan* dari penelitian ini ialah seorang manager dari Pasar Tanah Abang Blok G yang pernah bernegosiasi dengan Joko Widodo.

### 3.4.2 Informan

- 1) Bektu Rumansyah selaku ketua pengurus pedagang kaki lima yang direlokasi ke dalam Pasar Blok G
- 2) Pak Warimin selaku Manager dari Pasar Tanah Abang Blok G.
- 3) Pak Hery Budianto selaku Pengamat Politik

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan studi pustaka. Studi pustaka dilakukan dengan melakkan penelitian terhadap jurnal dan literatur yang berhubungan dengan kepemimpinan dan Jokowi dodo sebagai objek penelitian.

Sedangkan wawancara dilakukan oleh peneliti dengan cara hubungan langsung dengan informan dimana peneliti akan mengajukan pertanyaan yang relevan untuk mendukung penelitian. Dalam wawancara peneliti berusaha menggali sebanyak mungkin data yang diperukan dengan mengacu pada sudut pandang dan pengalaman informan penelitian.

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hasil dari keputusan dan gaya kepemimpinan Jokowi Dodo dalam membangun Jakarta Baru.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, member kode atau tanda, dan mengategorikan data sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut. Di dalam penelitian ini, analisis data model interaktif yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman.

Dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman (1984 : 23).

Model interaktif analisis data ini terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan. Pada reduksi data dilakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung.

Tahap kedua adalah penyajian data di mana data ditampilkan sesuai urutan berdasarkan memo yang telah diambil dan dipahami sebagai suatu kesatuan data. Tahap terakhir adalah pengujian kesimpulan terhadap analisis data yang telah diurutkan sebelumnya.

Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat tentatif, kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian. Kesimpulan-kesimpulan itu harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung.

### **3.7 Keabsahan Data**

Teknik triangulasi menjadi salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menghasilkan data yang *valid* dan *reliable*. Validitas data terutama dalam penelitian kualitatif merujuk kepada sejauh mana data yang diperoleh telah diteliti secara akurat dalam mewakili gejala yang diteliti. Sementara reliabilitas berkenaan dengan tingkat konsistensi hasil dari penggunaan cara pengumpulan data.

Triangulasi ini diperlukan tidak hanya untuk menunjukkan pembenaran atas fakta maupun teori semata, namun triangulasi berfokus pada penyediaan bukti empiric untuk memahami masalah yang sedang dihadapi. Hal ini memunculkan kemungkinan terjadinya fakta dan teori yang saling mendukung, tidak sejalan, atau bahkan bertolak belakang.

Ada beberapa jenis teknik triangulasi data menurut Patton (2005 : 555 – 563) yaitu teknik triangulasi data (triangulasi sumber), triangulasi metode, triangulasi, teori dan triangulasi peneliti. Dalam penelitian ini model triangulasi yang digunakan

adalah triangulasi data atau sumber di mana peneliti berupaya mengakses sumber-sumber yang lebih bervariasi untuk memperoleh data yang memiliki hubungan masalah yang sama. Di dalam triangulasi data, peneliti menguji satu data dengan data lainnya untuk mendapatkan sebuah pemahaman atau konsistensi data yang didapatkan dan perspektif yang mungkin melatar belakangnya.

Peneliti mewawancarai salah satu pakar komunikasi politik untuk mendapatkan data yang mempertegas dan memperkuat hasil penelitian. Peneliti mewawancarai Hery Burdianto sebagai salah satu pakar komunikasi.

### **3.8 Fokus Penelitian**

Peneliti berusaha memaknai gaya kepemimpinan dan gaya komunikasi Jokowi berdasarkan dari studi kasus relokasi para pedagang kaki lima di Pasar Tanah Abang. Di bawah ini adalah fokus dari penelitian ini;

1. Gaya Kepemimpinan menurut Siagian
2. Gaya Komunikasi menurut Heffner
3. Gaya Komunikasi menurut Sitter
4. Komunikasi Non Verbal